

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan uraian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian. Metodologi dalam hal ini berkaitan dengan pendekatan penelitian, tempat penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data bertujuan untuk memperoleh hasil data penelitian yang memiliki keabsahan.

A. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi. Jln. Sukarasa No. 40 Kel. Citeureup Kec. Cimahi Utara Kota Cimahi tingkat SMALB dari berbagai klasifikasi yaitu anak tunarungu sedang sampai tunarungu berat yang mengikuti pembelajaran keterampilan otomotif. Berjumlah 3 orang, yang terdiri dari 3 orang siswa putra.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu mengungkap permasalahan yang ada pada saat sekarang, tanpa adanya rekayasa. "Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan atau memahami dibalik realitas yang ada". Seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2012:3).

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenario. Penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena

penelitian kualitatif bertindak sebagai instrument. Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian langsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi. Peneliti lebih melihat langsung pembelajaran otomotif yang disampaikan guru kepada anak tunarungu di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi.

Observasi dalam penelitian ini mengenai pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan pada sepeda motor bagi anak tunarungu tingkat SMALB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi. Dengan observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk memahami secara lebih jelas dan rinci tentang kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan pada sepeda motor di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi. Selain observasi dilakukan untuk mengecek kebenaran informasi diperoleh melalui wawancara.

b. Wawancara

Wawancara pada saat penelitian mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan pada sepeda motor bagi anak tunarungu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan kebutuhan data.

Menurut Moleong (2009:186) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Yaitu wawancara (interviewee) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggunakan menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut bisa dilakukan individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat data informatik yang orientik peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru otomotif dan anak

tunarungu, dalam upaya pengumpulan data yang di perlukan tentang pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan pada sepeda motor.

Aspek-aspek pertanyaan antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan pada sepeda motor bagi anak tunarungu tingkat SMALB Di SLB Negeri A Citeureup Cimahi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan pada sepeda motor bagi anak tunarungu tingkat SMALB Di SLB Negeri A Citeureup Cimahi?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan pada sepeda motor bagi anak tunarungu tingkat SMALB Di SLB Negeri A Citeureup Cimahi?
4. Bagaimana mengatasi hambatan dalam pembelajaran keterampilan otomotif pada servis ringan karburator sepeda motor bagi anak tunarungu tingkat SMALB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi?

c. Studi Dokumentasi

Dilakukan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi, dengan cara mengamati dan mempelajari dokumen data guru, daftar penilaian keberhasilan anak bisa berupa raport atau dokumen lain yang membuktikan pelaksanaan penelitian pernah dilakukan.

Foto menghasilkan data deskriptif yang mencangkup untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dihasilkan orang dan foto dihasilkan oleh peneliti sendiri. (Bogman dan Biklen, 1982:102)

D. Pengujian Keabsahan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Untuk menilai keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, dilakukan pemeriksaan secara seksama. Berkenaan dengan itu maka teknik pengujian/pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, yaitu teknik

pengujian/pemeriksaan keabsahan data dengan sumber yang lain dengan tujuan melakukan pengecekan kebenaran terhadap data tertentu.

Pada penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber. Data yang diperoleh dari siswa dan guru dicek balik dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

Agar dapat diperoleh suatu keabsahan data, maka diperlukan beberapa teknik. Adapun pengolahan data pengujian keabsahan data meliputi beberapa teknik atau langkah-langkah dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketentuan dalam pengamatan dan dalam bersosialisasi dalam melakukan interaksi di lapangan atau di lingkungan kasus berada, baik berkaitan dengan setting tempat, keadaan di tempat atau di lingkungan kasus berada maupun berbagai perilaku yang ditunjukkan kasus haruslah dicatat dan didokumentasikan.
2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yang dilakukan dengan cara mengekspos syarat untuk dapat dipergunakan lebih lanjut yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan dalam penelitian, seperti diskusi dengan dosen pembimbing penelitian yang mempunyai keahlian dalam bidang yang sama dengan penelitian. Selain itu, diskusi dengan informan juga dilakukan untuk mencari kebenaran tentang masalah yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan setelah peneliti mendapat temuan lapangan yang berhubungan dengan penelitian.
3. Triangulasi data

Sugiyono (2010:273) menyatakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

Penelitian digunakan triangulasi dengan teknik yang berarti mengecek data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dari suatu sumber data.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:274) bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dengan demikian, maka teknik triangulasi dengan teknik yang digunakan pada penelitian yaitu dilakukan dengan proses analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang kemudian direduksi atau dibuang yang tidak perlu dari datanya dengan cara menyeleksi dan data mana yang tidak dapat diolah, kemudian dirinci, ditajamkan, digolongkan atau dikelompokkan, diarahkan dan setelah itu disusun atau dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis kontan dan diorganisikan dengan cara sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori tertentu yang ditemukan sesuai dengan pertanyaan penelitian untuk membaca dan membandingkan antara jawaban satu dengan jawaban yang lainnya. Setelah itu kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan pengecekan silang antara data tersebut yang setiap datanya disilangkan atau dicroschek dengan data yang lainya sehingga validasi data dapat dipertanggungjawabkan karena data akhir yang didapat merupakan hasil dari perbandingan dari berbagai data yang ada.

E. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi yang telah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumentasi lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:243) bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Bogdan (Sugiyono,2010:244) menyatakan bahwa: “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selain itu, Sugiyono (2010:244) pun mengemukakan bahwa:

”Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kadalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Pengolahan data atau analisis data yang dilakukan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yang dikumpulkan, dan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, baik itu data skunder maupun data primer. Untuk selanjutnya dari catatan lapangan tersebut dilakukan pengolahan data dengan cara dibaca, ditelaah dan dipelajari untuk membuat atau memberi kode dan menuliskan sebuah memo penelitian yang akan disusun menurut tipologo. Setelah itu dilakukan analisis dengan membandingkan apa yang ditemukan dari data lapangan dengan apa yang dikatakan dalam kepustakaan profesional dan berdasarkan studi literatur dari sumber yang terkait dengan kegiatan penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:245) bahwa “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik teriangularisasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Proses analisis data yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:246) bahwa:

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication”.

Adapun sistematika proses analisis data tersebut adalah:

1. Reduksi Data

Merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memokuskan pada hal-hal yang penting guna memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Tujuan dilakukan reduksi data dalam menganalisis data adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang sudah dikumpulkan. Data yang diperoleh di lapangan ditulis bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak memulainya. Data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang hasil pengamatan.

2. Data display

Penyajian data merupakan sekumpulan data atau informasi tersusun dari berbagai sumber, baik dari data primer maupun data sekunder yang terbukti telah diuji dan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan selama penelitian yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan didisplaykan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:249) bahwa “dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan diakhir dimana sebelum menarik kesimpulan dan verifikasi, peneliti sejak awal pengumpulan data mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Dari pengumpulan data tersebut didapat kesimpulan-kesimpulan awal yang masih bersifat sementara yang kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi akurat dengan adanya dukungan data-data atau bukti-bukti yang valid, mantap dan akurat yang mendukung dari data tersebut. Setelah itu, kesimpulan tersebut diverifikasikan selama penelitian berlangsung sehingga makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yakni sebagai validitas adri data sendiri, sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:252) bahwa kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bia tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sugiyono (2010:253) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Prosedur Penelitian

Suatu penelitian akan berjalan lancar apabila melalui prosedur yang dipersiapkan secara bertahap dengan perencanaan yang matang, dan pengumpulan data ini dibagi menjadi dua langkah kegiatan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pengumpulan data.

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah atau tahapan-tahapan pengumpulan data yang dimulai dari tahap pra-lapangan tahap persiapan pengumpulan data, tahap pengerjaan lapangan tahap pelaksanaan pengumpulan data, sampai tahap pemeriksaan keabsahan data pengolahan data mengikuti apa yang disampaikan oleh Moleong (1993:85).

Adapun langkah-langkah atau tahapan-tahapan pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan data, sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian termasuk penelaahan bahan-bahan tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian.
- b. Diawali dengan data yang ditemukan oleh peneliti yang peneliti amati dengan cara survey ketempat penelitian yaitu di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi.
- c. Menguruskan perijinan untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, yaitu mengajukan permohonan izin peneliti kepada rektor UPI yang bersifat administratif dilakukan dengan melalui ketua jurusan, dekan fakultas ilmu pendidikan, dan diteruskan ke lembaga-lembaga yang bersangkutan dan sekolah tempat peneliti.
- d. Mempersiapkan perlengkapan penelitian alat pengumpul data yang dibutuhkan, baik alat pengumpul data instrumen yang berupa pedoman wawancara maupun alat pengumpulan data instrumen yang berupa pedoman observasi. Hal tersebut dilakukan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan.
- e. Menghubungi pihak sekolah, yaitu menghubungi kepala sekolah, guru seksi kurikulum dan guru bidang studi yang peneliti ambil objek di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi untuk menetapkan jadwal penelitian dan memperlancar peneliti.

2. Tahap Lapangan

Setelah melaksanakan perijinan dari pihak lembaga yang berwenang dan kesediaan pihak sekolah maka pengumpulan data dapat dilaksanakan. Selama berada dilapangan penulis selalu mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing maupun dengan guru supaya data yang diperoleh lebih lengkap.

Langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Latar penelitian
 1. Pembatasan peneliti, yang dibatasi lokasi dimana kasus berada.
 2. Kerapihan, dikarenakan lokasi penelitian disekolah, dan dalam melakukan penelitian ini peneliti memperlihatkan kerapihan pakaian dengan cara berusaha untuk rapih, sopan dalam berpakaian setiap melakukan penelitian.
 3. Dalam hubungan peneliti dilapangan, dikarenakan penelitian bersifat pengamatan langsung, maka peneliti berusaha dalam hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap alami dengan kondisi dan prilaku yang ada di tempat penelitian.
- b. Memasuki lapangan
 1. Dalam hubungan keakraban, dalam pelaksanaan pengumpulan data peneliti selalu menjaga keakraban hubungan dengan lingkungan, agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh pengumpulan data yang diperlukan dan diinginkan.
 2. Aktifitas peneliti, penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung, maka aktifitas yang ada di lokasi peneliti.
 3. Menetapkan anak yang dijadikan sampel penelitian.
 4. Menetapkan tempat dan waktu pelaksanaan penelitian Obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Pengumpulan data
 1. Pengarahan penelitian, dilakukan dengan memperlihatkan batasan berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, untuk dilakukan agar peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada diluar fokus masalah penelitian, yaitu pembelajaran keterampilan otomotif servis ringan pada sepeda motor bagi anak tunarung tingkat SMALB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi.
 2. Dalam melaksanakan wawancara dan observasi dengan menggunakan instrumen penelitian kepada subjek penelitian.

3. Pengumpulan data, dilakukan pada saat dan sesudah berlangsung pengumpulan data, baik pada saat dan sesudah kegiatan wawancara dengan subjek berlangsung ataupun pada saat dan sesudah kegiatan observasi pada subjek berlangsung.